PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Joglo Jogja Hari: Jumat Tanggal: 24 April 2026 Halaman: 4

Joglo Jogja | JUMAT, 24 April 2026 | Halaman IV

PIJAR PELAJAR

DISDIKPORA KOTA YOGYAKARTA

Hadirkan Program DKV, Tambah Keterampilan Digital Pelajar

MENAMBAH keterampilan pelajar di bidang teknologi digital, SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta menghadirkan program baru. Program ini adalah Desain Komunikasi Visual (DKV) bagi seluruh murid pada tahun pelajaran 2025/2026.

Program DKV diampu Chepy Memoriza Iven dan dilaksanakan satu kali sepekan selama satu jam pelajaran atau 45 menit di laboratorium komputer sekolah. Program baru ini mendapat dukungan dan respons positif dari para orang tua murid.

Kepala SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, Tri Saryani menjelaskan, program DKV dilatarbelakangi pesatnya perkembangan teknologi serta meningkatnya penggunaan perangkat digital di berbagai bidang. Karena itu, sekolah berupaya agar murid tidak tertinggal dalam pemanfaatan teknologi.

"Program DKV bertujuan agar siswa terampil menggunakan teknologi digital, khususnya untuk membuat desain banner, stiker, mug, kaos, dan produk lainnya," ujar Tri, kemarin.

Menjadi bagian dari peningkatan layanan sekolah dalam mengembangkan keterampilan peserta didik di era digital. Keterampilan desain diharapkan menjadi bekal bagi lulusan untuk membuka usaha maupun berwirausaha.

Menurutnya Tri, kebutuhan jasa desain saat ini semakin meningkat, terutama untuk kepentingan promosi dan pemasaran digital. "Melalui program ini, murid menjadi lebih terampil menggunakan komputer, menguasai aplikasi desain, serta memahami dasar-dasar manajemen," katanya.

Sejumlah karya telah dihasilkan siswa melalui program tersebut, diantaranya stiker dan kaos. Selain itu, para murid juga diwajibkan mengikuti uji kompetensi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan tugas yang telah diberikan. "Bagi murid yang dinyatakan lulus uji kompetensi akan memperoleh sertifikat. Semoga ke depan program ini dapat memberikan manfaat bagi para lulusan," tandasnya. (mhd/ree/st)

BELAJAR: Murid SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta mengikuti program Desain Komunikasi Visual (DKV) di laboratorium komputer sekolah, kemarin.

FOTO: DOK. SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

PENILAIAN: Kepala SMPN 10 Yogyakarta mendampingi tim juri saat melakukan penilaian Lomba Kebersihan Sekolah Tahun 2026 di lingkungan sekolah, beberapa lama ini.

Berhasil Masuk 10 Besar Lomba Kebersihan SMP

SMP Negeri 10 Yogyakarta berhasil masuk 10 besar Lomba Kebersihan Sekolah Tahun 2026 tingkat SMP yang diselenggarakan Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

Prestasi tersebut diraih setelah sekolah mengikuti penilaian tahap kedua, pada 30 Maret hingga 13 April 2026. Tim juri menyelaksi 10 sekolah terbaik untuk ditentukan tiga terbaik di tiap jenjang.

Tim juri berasal dari berbagai instansi, yakni Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Kemenkdikdasmen Agama, tim Adiwiyata Dinas Kesehatan, Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI), serta Forum Bank Sampah (FBS).

Berkat capaian tersebut, Kepala SMP Negeri 10 Yogyakarta Edy Thomas Suharta menyampaikan rasa syukur atas tersebut, yang diraih melalui kerja sama seluruh warga sekolah.

"Masuk 10 besar merupakan hasil kerja keras seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga kependidikan. Kami berharap budaya bersih dan sehat terus menjadi bagian dari karakter siswa," ujarnya, kemarin.

Selama proses penilaian, sekolah menampilkan sejumlah program pendukung, seperti pojok hijau, bank sampah sekolah, dan kegiatan kerja bakti rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Masuk sebagai 10 besar, Edi menyebut bahwa prestasi ini menunjukkan konsistensi dalam menyusun sekolah yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

"Ke depan, kami berharap dapat meraih hasil yang lebih baik lagi serta menjadi contoh bagi sekolah lain dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan," pungkasnya. (mhd/ree/st)

Belajar Karakter dan Hidup Religius

SD Pangudi Luhur Yogyakarta menggelar kunjungan edukatif ke Komunitas Bruder FIC di Muntilan, Magelang, beberapa lama ini. Kegiatan diikuti seluruh murid kelas I bersama guru dan pendamping sebagai bagian dari pembelajaran karakter serta pengenalan kehidupan religius sejak dini.

Rombongan berangkat dari sekolah menggunakan bus menuju Muntilan. Perjalanan berlangsung penuh semangat dan kecerianan dari para siswa. Setibanya di lokasi, peserta disambut Petrus Pontdi.

Selama kegiatan berlangsung, para murid diperkenalkan pada kehidupan para Bruder yang sederhana, disiplin, dan penuh pengabdian. Para Bruder menjelaskan mengenai panggilan hidup religius dan aktivitas sehari-hari. Termasuk nilai-nilai yang dijalankan, seperti kerendahan hati, pelayanan, dan kasih kepada sesama. Selain itu, mereka diajak berkeliling lingkungan komunitas untuk melihat tempat tinggal Bruder, ruang doa, serta area kegiatan lainnya.

Kepala SD Pangudi Luhur I Yogyakarta Lina Rahayuningsih mengatakan, kunjungan tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah menanamkan nilai iman, kedisiplinan, dan pelayanan. Selain itu, sekolah ingin mengenalkan berbagai pilihan panggilan hidup kepada anak-anak sejak dini, termasuk kehidupan sebagai Bruder.

"Kegiatan ini menjadi pengalaman nyata bagi anak-anak untuk mengenal kehidupan religius secara langsung. Harapannya, nilai-nilai yang mereka lihat hari ini bisa tumbuh dalam kehidupan mereka sehari-hari," ujarnya. (mhd/ree/st)

FOTO: DOK. SD PANGUDI LUHUR I YOGYAKARTA

KEBERSAMAAN: Guru dan murid kelas I SD Pangudi Luhur Yogyakarta berfoto bersama Komunitas Bruder FIC di Muntilan, beberapa lama ini.

Dorong Transformasi Pendidikan DIY

SEKOLAH Muhammadiyah DIY didorong mempercepat transformasi pendidikan melalui penguatan pembelajaran, manajemen, kepemimpinan, serta pemanfaatan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung proses pembelajaran.

Dorongan tersebut disampaikan oleh Ketua Majelis Dikdasmen PNF PWM DIY Achmad Muhamad dalam rapat dinas kepala SMP/MTs Muhammadiyah se-DIY, Senin (21/4/2026) lalu.

Achmad mengatakan, perubahan pola pikir masyarakat dan perkembangan teknologi harus direspons sekolah agar tetap mampu bersaing dan berkembang. "Cara pandang orang tua terhadap pendidikan sudah berubah. Anak-anak juga sangat akrab dengan teknologi informasi dan lebih cepat beradaptasi," ujarnya.

Pada paparannya, Achmad menyebut, lima langkah transformasi sekolah yakni membaca perubahan, memahami persaingan, mengenali potensi, menentukan arah, dan menyusun strategi.

Selaras dengan itu, pihaknya mengingatkan untuk memperkuat pengelolaan bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (ISMUBA) sebagai ciri utama dalam pendidikan Muhammadiyah. "Di sekolah setidaknya harus ada koordinator yang mengurusi seluruh hal berkaitan dengan ISMUBA. Tugasnya cukup besar karena menyangkut pembinaan setiap hari," katanya. (mhd/ree/st)

FOTO: DOK. MAJELIS DIKDASMEN PNF PWM DIY

PEMBINAAN: Ketua Majelis Dikdasmen PNF PWM DIY Achmad Muhamad saat menyampaikan materi pembinaan rapat dinas kepala SMP/MTs Muhammadiyah se-DIY, beberapa lama ini.

Siapkan Pembelajaran Mendalam Berbasis Humanis Keagamaan

USAI mendapat pembekalan teknik pembelajaran mendalam berbasis humanis religius, SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede didorong menjadi pionir pembelajaran *deep learning* rumah anak.

Para guru mendapat pelatihan bertajuk Merancang Metode dan Media Pembelajaran Deep Learning Berbasis Humanis Religius dari tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Jumat (10/4/2026) lalu.

Kepala SD Muhammadiyah Kleco Amirudin menyampaikan, pelatihan tersebut menjadi langkah awal dalam menciptakan pengalaman belajar murid yang inovatif dan interaktif, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. "Pelatihan dari UAD ini memiliki bekal penting bagi guru dalam menyajikan metode pembelajaran masa depan," ujarnya, beberapa lama ini.

Proses pelatihan dipimpin Satrianawati bersama Firi Indriani dan Nur Hidayah. Materi yang diberikan meliputi pemanfaatan teknologi pembelajaran, penyusunan modul ajar, hingga penguatan pendidikan karakter.

Pada sesi pelatihan, Satrianawati menjelaskan, penggunaan *Interactive Flat Panel* (IFP) sebagai media pembelajaran inovatif di kelas. Menurut dia, teknologi perlu dimanfaatkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar.

"Manfaat IFP bukan sekadar penggantti papan tulis, melainkan media untuk menstimulasi keterlibatan visual dan kinestetik siswa secara mendalam," tetangnya.

Nur Hidayah menambahkan, tugas guru adalah menyusun modul pembelajaran yang mendorong murid berpikir kritis, analitis, dan mampu menyelesaikan masalah.

Sementara itu, Firi Indriani mengingatkan pentingnya keseimbangan antara penguasaan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. "Pendekatan *deep learning* tidak hanya mentitikberatkan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan kepekaan spiritual peserta didik," tandasnya. (mhd/ree/st)

FOTO: DOK. SD MUHAMMADIYAH KLECO

PELATIHAN: Guru SD Muhammadiyah Kleco bersama tim PKM UAD foto bersama usai pelatihan pembelajaran mendalam, beberapa lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005